

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THE LEARNING CELL TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

DASRI MARYANTI BR TAMBUNAN
NPM. 1501020061

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh

Nama : Dasri Maryanti Br Tambunan
NPM : 1501020061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *The Learning Cell* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 14 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Mrs. Mario Kasduri, MA

Di ketahui/Disetujui

Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Robie Panreza S.Pd.I.M.Pd.I



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dasri Maryanti Br Tambunan
NPM : 1501020061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *The Learning Cell* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain peneliti ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila poin 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Maret 2019

METERAI
TENPUL
6000
ENAM RIBU RUPIAH
PO9A6AFF842735530



Hormat saya

Dasri Maryanti Br Tambunan

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 14 Maret 2019

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Dasri Maryanti Br Tambunan** yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran *The Learning Cell* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Mario Kasduri, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Dasri Maryanti Br Tambunan**
NPM : **1501020061**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Model Pembelajaran *The Learning Cell* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.**

Medan, 14 Maret 2019

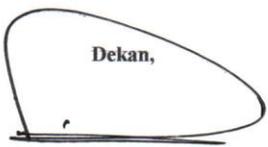
Pembimbing


Drs. Mario Kasduri, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Robie Fanreza, M.Pd.I

Dekan,


Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THE LEARNING CELL* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

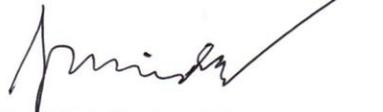
Oleh :

DASRI MARYANTI BR TAMBUNAN

NPM:1501020061

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Drs. Mario Kasduri, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Dasri Maryanti Br Tambunan

NPM : 1501020061

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

HARI, TANGGAL : Selasa, 19 Maret 2019

WAKTU : 08.00 s.d selesai

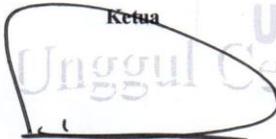
TIM PENGUJI

PENGUJI I : Munawir Pasaribu, S.PdI, MA

PENGUJI II : Hasrian Rudi Setiawan, S.PdI, M.PdI

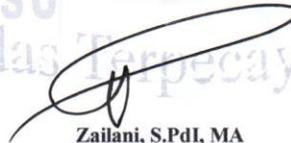
PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris



Zailani, S.PdI, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Drs. Mario Kasduri, MA
Nama Mahasiswa : Dasri Maryanti Br Tambunan
NPM : 1501020061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *The Learning Cell* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13/2019 3	revisi, cara menyajikan tabel sesuai dengan petunjuk		
	revisi daftar isi dari Bab I s.d. V		
	setelah di revisi, skripsi ini sdh dpt disidangkan		

Medan, 14 Maret 2019

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing

Drs. Mario Kasduri, MA

ABSTRAK

Dasri Maryanti Br Tambunan. Pengaruh Pembelajaran The Learning Cell terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Skripsi. 2019

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan penerapan strategi *The Learning Cell* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian ini yang menjadi nilai rata-rata pre test pada kelas VII sebelum menggunakan model pembelajaran *the learning cell* dalam proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,23 dengan standar deviasi 9,18 dan nilai yang diperoleh minimal 50 dan maksimal 80. Dari hasil penelitian di dapat nilai rata-rata post test pada kelas VII setelah digunakan model pembelajaran *the learning cell* didalam proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 75,16 dengan standar deviasi 8,35 dan nilai yang diperoleh minimal 50 dan maksimal 85. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,855$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel} = 1,699$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,855 > 1,699$). Sehingga hipotesis yang diterima adalah H_a yang menyatakan ada pengaruh Model Pembelajaran *the learning cell* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Model Pembelajaran The Learning Cell, hasil Belajar Siswa.

ABSTRACT

Dasri Maryanti Br Tambunan. The Effect of Learning The Learning Cell on Student Learning Outcomes in Aqidah Akhlak Subjects at Muhammadiyah Middle School 57 Medan. Essay. 2019

The purpose of this study was to find out whether or not there was a significant effect of the application of The Learning Cell strategy to student learning outcomes in subjects of morality in class VII students at 57 Muhammadiyah Middle School in Medan. The approach taken in this study is a quantitative approach. From the results of this study, the average pre test value in class VII before using the learning cell learning model in the learning process obtained an average value of 65.23 with a standard deviation of 9.18 and the value obtained at least 50 and a maximum of 80 From the results of the study, the average post test value in class VII can be obtained after the learning cell learning model is used in the learning process with an average value of 75.16 with a standard deviation of 8.35 and a minimum value of 50 and a maximum of 85. Based on the calculation of the hhipotesis test is obtained $t = 2.855$ at the significance level $\alpha = 0.05$ and and t table = 1.699. Thus $t_{count} > t$ table ($2.855 > 1.699$). So that the accepted hypothesis is H_a which states there is an influence of the learning cell Learning Model on learning outcomes of class VII students of Muhammadiyah Middle School 57 Medan Learning Year 2018/2019

Keywords: The Learning Cell Learning Model and Student Learning Outcomes

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum, Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah, atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis serta tidak lupa juga Shalawat beriring salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Pengaruh Model Pembelajaran *The Learning Cell* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan**” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terkhusus dan istimewa Ayahanda tercinta Safrin dan Ibunda tersayang Nurmika yang tidak henti-hentinya memberikan perhatian, kasih sayang, do'a dan dukungan serta nasehat kepada putrinya dalam bentuk apapun dan tidak pernah lupa untuk selalu memberikan semangat dan harapan sehingga penulis termotivasi untuk menggapai segala cita-citanya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qarib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Robie Fanreza, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Drs. Mario Kasduri, MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi
8. Seluruh Staff Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa studi.
9. Kepada seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan-dukungan sehingga penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi.
10. Buat seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam A Pagi yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Semoga kebaikan, ketulusan serta pengorbanan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Akhir kata penulis sebagai penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membaca dan penulis khususnya. Penulis mengharapkan saran dan kritik bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini, sekian dan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis

DASRI MARYANTI Br TAMBUNAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Model Pembelajaran	6
2. Model Pembelajaran <i>The Learning Cell</i>	6
3. Hasil Belajar.....	11
4. Pengertian Aqidah Akhlak	14
5. Pengaruh Penerapan Strategi <i>The Learning Cell</i> dengan Hasil Belajar	15
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual.....	17
D. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
D. Populasi dan Sampel.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data	22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Hasil Penelitian	25
B. Pembahasan Hasil Penelitian	45
C. Keterbatasan Penelitian.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Penelitian Penulis.....	19
Tabel IV.1	Perkembangan Rombongan Belajar	26
Tabel IV. 2	Perkembangan Siswa.....	27
Tabel IV.3	Jumlah Siswa Per Kelas.....	27
Tabel IV.4	Staf Pembantu Kepala Sekolah	28
Tabel IV.5	Tenaga Edukasi / Pengajar	29
Tabel IV.6	Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar.....	29
Tabel IV.6	Deskriptif Statistik Skor Pre Test dan Post Test	32
Tabel IV.7	Nilai Pre Test.....	32
Tabel IV.8	Nilai Post Test	34
Tabel IV.9	Nilai Keseluruhan Hasil	36
Tabel IV.10	Persentase Nilai Pre Test Kelas VII-1	37
Tabel IV.11	Persentase Nilai Post Test Kelas X	38
Tabel IV.12	Perhitungan Normalitas Data Pre Test	41
Tabel IV.13	Ringkasan Normalitas Data Pre Test.....	41
Tabel IV.14	Perhitungan Normalitas Data Post Test.....	42
Tabel IV.15	Ringkasan Normalitas Data Post Test	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Grafik Hasil Belajar Pre Test	38
Gambar IV.2	Grafik Hasil Belajar Post Test.....	39

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Dalam dunia pendidikan, seseorang siswa yang belajar harusnya mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Sebelum sampai pada tahap perubahan tingkah laku tersebut, seorang siswa dituntut untuk memperoleh/mencapai hasil belajar yang tinggi.

Hasil belajar dapat diukur dengan diadakannya test, hal ini diberikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya, dan sampai dimanakah siswa dapat mencapai tujuan diharapkan dari mata pelajaran tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Nana Sudjana bahwa: “Test pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.”²

Selanjutnya Subagyo, yang pendapatnya dikutip oleh Kartini Kartono, mengatakan bahwa: “Salah satu kesalahan yang banyak dilakukan para pelajar ialah menunda belajar. Akibatnya, kalau waktu test sudah mendekat, mereka tergesa-gesa mengejar kekurangannya dalam waktu singkat. Dalam waktu yang sangat terbatas, mereka mempelajari bahwa materi banyak sekali yang belum disentuh sebelumnya. Belajar seperti ini disebut *cramming*.

Hasilnya adalah kekacauan dalam penguasaan bahan tersebut.”³ Guru merupakan salah satu faktor yang terlibat langsung dari proses pembelajaran, bahkan guru merupakan faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena guru adalah yang pertama sesudah orang tua dalam

¹ Daryanto, *Belajar Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 2.

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2009), h. 35.

³ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 34.

memberikan bimbingan kepada anak. Selain itu, strategi yang digunakan guru dalam mengajar juga merupakan faktor penentu keberhasilan belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran harus lebih mengacu kepada apa yang harus dipelajari dengan menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Karena dalam kegiatan pembelajaran, tidak semua siswa dapat menyerap dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru, serta mengalami perubahan tingkah laku yang sama seperti yang diharapkan berdasarkan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Sekelompok anak mudah menerima serta menguasai dan mengalami perubahan tingkah laku seperti yang digunakan dengan menggunakan metode diskusi, akan tetapi akan terjadi sebaliknya ada sekelompok siswa sulit menguasai dan mengalami perubahan tingkah laku yang diharapkan dengan penggunaan metode diskusi yang diterapkan pada kelompok lain. Karenanya diperlukan strategi pengajaran yang tepat.

Strategi pengajaran merupakan tindakan nyata dari seorang guru dalam mengajar dengan menggunakan cara-cara tertentu dan menggunakan komponen-komponen pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasi) yang bertujuan agar siswa dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.⁴ Karenanya guru harus menguasai strategi pengajaran.

Penentuan strategi mengajar dalam proses belajar mengajar sangat tergantung dari apa yang akan dicapai murid dalam belajar. Dalam mengajar perlu memakai bermacam metode dan strategi yang sesuai dengan tujuan, sifat maupun isi mata pelajaran tersebut. Penentuan strategi mengajar dalam proses belajar mengajar sangat tergantung dari apa yang akan dicapai murid dalam belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Muhamadiyah 57 Medan ditemukan gejala bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak kelas VII masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut dapat diketahui dari hasil yang dicapai siswa 45% nilai ulangan harian siswa di bawah Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Adapun ketuntasan minimal (KKM) pada bidang studi Aqidah Akhlak 75, sehingga masih ada siswa yang mengikuti program remedial setelah melaksanakan ulangan maupun ujian.

⁴ Darwyn Syah dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Isla*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 135.

Menanggapi kondisi tersebut, pihak sekolah khususnya guru aqidah akhlak di sekolah tersebut telah berusaha meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didiknya. Hal tersebut terlihat dari:

1. Pembelajaran yang dilakukan sudah berpedoman pada standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah telah disesuaikan dengan visi dan misi sekolah.
2. Dalam proses pembelajaran yang ditetapkan, guru telah menggunakan strategi dan metode mengajar yang bervariasi, contohnya: metode mengajar yang berpusat pada guru, metode latihan, diskusi, tanya jawab, akibatnya hasil belajar yang dicapai siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan perbaikan agar dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak adalah dengan memilih strategi yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Salah satu strategi yang dianggap efektif adalah strategi *The Learning Cell*.

Strategi *The Learning Cell* yang dikembangkan oleh *Goldschmid* dari *Swiss Federal Institute of technology di lausanne*, *learning cell* atau peserta didik berpasangan, menunjukkan pada suatu bentuk belajar koomperatif dalam bentuk berpasangan, dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama.⁵ Karena dalam penerapan strategi ini siswa lebih aktif dalam mengikuti peroses pembelajaran dan Strategi *Learning Cell* cocok untuk materi yang sifatnya tidak sulit dipelajari secara mandiri dan materi yang bersifat hapalan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian kuasi eksperimen yang berjudul: **Pengaruh Pembelajaran *The Learning Cell* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 57 Medan.**

⁵Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h. 86.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak
2. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah
3. Penerapan strategi *The Learning Cell* belum pernah diterapkan di kelas

C. Batasan Masalah

Batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan *The Learning Cell* dimana materi pelajaran yang digunakan adalah pelajaran aqidah akhlak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: Apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi *learning cell* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan penerapan strategi *The Learning Cell* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan akidah akhlak.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

d. Bagi Almamater

Sebagai landasan peneliti lain yang dapat dijadikan bahan kajian yang membahas mengenai permasalahan yang sama untuk penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan

Adapun teknik penulisan ini mengacu pada “Pedoman Penulisan Skripsi” yang diterbitkan oleh Fakultas Agama Islam medan tahun 2018. Dalam penyusunan pembahasan skripsi ini, penulis mengurutkan permasalahannya menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini berisi berbagai tinjauan kepustakaan yang mendukung penelitian, deskripsi teori, konsep, hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan Hipotesis .

BAB III.METODOLOGI

Bab ini akan membahas tentang tempat daerah penelitian, data dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, metode analisis data serta definisi istilah kunci dalam penelitian.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan analisis pengembangan perhutanan sosial berdasarkan data sekunder, hasil kuesioner, wawancara mendalam, analisis faktor internal dan eksternal.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dari penulisan ini berisi kesimpulan dan saran mengenai segala hal yang telah dibahas dalam penulisan ini.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Ketepatan penggunaan model pembelajaran tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi, proses belajar mengajardan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, model pembelajaran mempunyai prosedur yang sistematis. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari ada strategi, metode, atau prosedur.⁶

Model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Misalnya model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang yang mudah dipindahkan. Pada model pembelajaran diskusi, para siswa duduk dibangku yang disusun secara melingkar atau seperti tapal kuda.

Dalam mengajar suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran serta menggunakan media yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan – pertimbangan. Misalnya materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

2. Model Pembelajaran *The Learning Cell*

Strategi bisa diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷ *Kem* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁸ kemudian *Dick and Carey* menyebutkan bahwa strategi

⁶ Suyanto, dkk. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta : Erlangga Group 2013) h. 135.

⁷ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran yang Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.126.

⁸ Ibid

pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁹

Berdasarkan dari beberapa pengertian strategi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar, sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru harus didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang dihadapinya. Strategi pembelajaran umumnya bertolak dari:

- a) Rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- b) Analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan
- c) Jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan. Ketika elemen yang dimaksud disesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan.¹⁰

Pemilihan strategi yang tepat memiliki peranan yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Sehingga, tujuan pembelajaran, khususnya pembelajaran aqidah akhlak dapat dicapai secara maksimal. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, Menurut Roestiyah, N, K, sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan”.¹¹

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut menguasai banyak teknik pembelajaran dan dapat menggunakan variasinya sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa. Strategi *The Learning Cell* (sell belajar) pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari Swiss Federal institute of Technology di Lausanne. *The Learning Cell* menunjukkan pada suatu bentuk belajar komperatif dalam bentuk berpasangan,

⁹ Hamzah B, Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), h. 1

¹⁰ Hamzah B, Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 4.

¹¹ 5 Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 74.

dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.¹²

Strategi *The Learning Cell* merupakan salah satu dari pembelajaran dengan model kooperatif yang menggunakan tindakan kerjasama antar siswa. Dalam metode learning cell, siswa dibentuk secara berpasangan untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.¹³ Jadi menurut penulis strategi *The Learning Cell* adalah strategi mengajar dimana peserta didik berpasangan atau dibentuk kedalam kelompok kecil yang berjumlah dua orang, dimana peserta didik tersebut dibagi tugas untuk membaca sebuah bahan bacaan yang sama, setelah itu peserta didik saling bertanya secara bergantian, dimana tugas seorang guru mengontrol atau bergerak dari satu pasang ke pasang yang lain sambil memberi *feedback* bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu strategi *The Learning Cell* sangat cocok digunakan untuk mata pelajaran aqidah akhlak karena strategi ini cocok untuk materi yang sifatnya tidak sulit dipelajari secara mandiri dan materi yang bersifat hapalan.

The Learning Cell atau sel belajar merupakan salah satu bentuk model *cooperative learning*. Inti strategi ini adalah memberikan kesempatan pasangan siswa untuk saling tanya jawab pada materi yang sama-sama dipelajari. karena dalam penerapan strategi ini siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan Strategi *The Learning Cell* cocok untuk materi yang sifatnya tidak sulit dipelajari secara mandiri dan materi yang bersifat hapalan.

Sebuah sel belajar adalah cara yang efektif untuk sepasang siswa untuk belajar bersama. Sebuah sel pembelajaran adalah proses belajar di mana dua siswa alternatif bertanya dan menjawab pertanyaan pada umumnya membaca bahan. Untuk mempersiapkan tugas, para siswa akan membaca penugasan tersebut dan menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang membaca. Pada pertemuan kelas berikutnya, guru akan secara acak menempatkan siswa berpasangan. Prosesnya dimulai dengan menunjuk satu siswa dari setiap kelompok untuk mulai dengan menanyakan salah satu pertanyaan mereka yang lain. Setelah dua siswa mendiskusikan pertanyaan.

¹² 6 Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 122

¹³ 7 Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka InsanMadani, 2009), h. 86.

Siswa lain akan mengajukan pertanyaan dan mereka akan bergantian bertanya. Selama ini, guru akan menngontrol siswa dikelas dari kelompok satu ke kelompoklain sambil memberikan umpan balik dan menjawab pertanyaan.¹⁴ Keuntungan dari strategi ini yaitu: siswa mempunyai kemampuan untuk membuat pertanyaan dan jawaban yang baik dari teks, dari pertanyaan dan jawaban siswa bisa memahami isi dari bacaan teks, siswa mempunyai keberanian dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat atau jawaban mereka. Kelemahan dari strategi ini yaitu: strategi ini tidak bisa berjalan dengan baik atau tidak efektif apabila siswa tidak rajin dalam mencari imformasi dari bacaan tersebut. Tapi guru bisa mengantisifasi situasi ini dengan memberikan motivasi atau hadiah kepada siswa yang paling banyak mendapatkan imformasi dari bacaan tersebut.¹⁵

Langkah-langkah strategi *learning cell*:

1. Sebagai persiapan peserta didik diberi tugas membaca sebuah bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya
2. Pada awal setiap pertemuan kelas, peserta didik ditunjuk untuk berpasangan secara acak dan seorang partner. Siswa A mulai dengan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.
3. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan imformasi, giliran siswa-siswi B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A.
4. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya
5. Selama berlangsung Tanya jawab, Guru Dosen bergerak dari satu pasangan kepasangan yang lain sambil memberi *feedback* bertanya dan menjawab pertanyaan.¹⁶

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, begitu juga dengan model pembelajaran *The Learning Cell*. Model pembelajaran *The Learning Cell* mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan diantaranya:

¹⁴ Agus Suprijono, *Op.Cit* . h. 122

¹⁵ Sri Hartati, *The Use of Learning Cell Technique to Improve Student's Reading, Comprehesion (As Action Research In Class 8c Of SMPN 2 Kredenan In The Academic year of 2011/2012)*, Surakarta:2012

¹⁶ Agus Suprijono, *Op.Cit* . h. 122

Kelebihan model pembelajaran *The Learning Cell*

1. Dapat mempermudah persepsi siswa terhadap suatu materi yang diajarkan karena menggunakan bahan bacaan yang sama.
2. Interaksi berjalan sangat baik karena siswa diberikan mencari pasangan sesuai dengan yang ia senangi.
3. Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa karena setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengunjungi kelompok atau pasangan yang lain.
4. Dapat menghindari perdebatan yang kurang berarti, karena menggunakan bahan yang sama.
5. Siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesamanya dalam kegiatan pembelajaran.
6. Terjadinya pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan karena berjalan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam alur kerja pembelajaran.
7. Pembelajaran akan satu arah, karena ditentukan dari arah materi yang sama.

Kelemahannya.

1. Kurang membuka kesempatan pada siswa untuk mencari bahan lain sebagai bahan perbandingan
2. Guru kurang cukup berperan dalam menyampaikan muatan materi yang diajarkan.
3. Literature yang terbatas, namun hal ini dapat diantisipasi dengan menganjurkan siswa untuk membaca buku-buku yang relevan ataupun melalui internet.
4. Jika siswa tidak rajin dalam mencari informasi maka teknik pembelajaran *The Learning Cell* ini menjadi kurang efektif.¹⁷

Dari uraian diatas, proses pembelajaran kelompok dengan menggunakan pembelajaran *The Learning Cell* memiliki kelebihan yang lebih menonjolkan proses pembelajaran dilakukan oleh siswa sendiri baik sesudah pembelajaran atau pada proses pembelajaran itu sendiri, memacu siswa belajar sepanjang waktu dan pembelajaran tidak dilaksanakan hanya pada saat jadwal pembelajaran tetapi sesudah dan sebelum pembelajaranpun siswa dituntut untuk mendapat informasi tentang materi pelajaran.

¹⁷ Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. (Medan: Media Persada, 2012). H.228

Kelemahan dari proses pembelajaran seperti diatas dapat diantisipasi oleh guru dengan beberapa cara sehingga *The Learning Cell* ini tetap sesuai dengan rencana. Guru dituntut kreatif dalam menumbuhkan kemauan siswa dalam memperoleh informasi tentang materi pelajaran terutama sesudah dan sebelum materi diajarkan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan untuk melihat ketuntasan hasil belajar yang telah diciptakan oleh siswa. Menurut Slameto belajar adalah peroses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri.¹⁸ Menurut Nana Sudjana belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹⁹

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pemahaman, pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya, daya penerima dan lain-lain aspek yang ada pada individu siswa. Proses adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.²⁰ Ada juga para ahli mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil tes yang digunakan untuk melihat hasil yang diberikan guru pada siswa dalam waktu tertentu.²¹

Menurut Abdurrahman dalam bukunya Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, menyatakan bahwa: Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.

¹⁸ 11 Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2.

¹⁹ 12 Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 28.

²⁰ 13 Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2009), h. 22.

²¹ 14 Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2010), h. 33.

Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah: “Test pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.”²²

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Ini berarti bahwa hasil belajar sangat tergantung pada proses pembelajaran dilakukan. Proses pembelajaran yang dilakukan secara optimal akan memberikan hasil yang optimal pula, ini disebabkan antara proses pembelajaran dengan hasil belajar berbanding lurus, dapat disimpulkan semakin optimal proses pembelajaran maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh. Mulyasa juga mengatakan bahwa” Hasil belajar bergantung pada cara-cara belajar yang di pergunakan”. Oleh karena itu dengan menggunakan cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil belajar memuaskan.²³

Dalam proses pembelajaran banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut: Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam antaralain:

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi siswa, dan aspek psikologis adalah aspek yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif siswa.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial (instrumental). Faktor lingkungan sosial adalah faktor yang meliputi kecerdasan para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas. Faktor lingkungan non sosial adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum dan lain-lain.

²² Nana Sudjana, *Op.Cit*, h. 35.

²³ 16 E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2010*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), h .195.

- c. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas dan guru.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, untuk meningkatkan hasil belajar. Guru hendaknya mampu menggunakan strategi pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan menarik perhatian siswa sehingga membuahkan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Rumusan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Menurut Benyamin Bloom dalam buku *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, mengemukakan bahwa: Ada tiga ranah hasil belajar, yaitu ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁵

Jadi dari pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa ada tiga ranah hasil belajar yang pertama yaitu: ranah kognitif yang terdiri dari pengetahuan, pengalaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Kedua ranah afektif yaitu: penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai. Dan yang terakhir yaitu ranah psikomotoris yang mana hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan atau skill.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2010), h. 132.

²⁵ Nana Sudjana, *Op.Cit*, h. 22

4. Pengertian Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam pelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan dan penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan berbagai dan bernegara serta dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Aqidah berasal dari bahasa arab: *'aqadu-ya'qidu-uqdatan-wa 'aqidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terkait padanya.²⁶ Istilah aqidah didalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikira yang mantap itu benar itulah yang disebut aqidah yang benar, namun jika salah itulah yang disebut aqidah yang batil.

Pengertian akhlak secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab, adalah bentuk jamak dari khuluk, khuluk dalam kamus Al-munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau kebiasaan.²⁷

Menurut pendapat Ahmat Amin mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang biasa dilakukan. Artinya segala sesuatu kehendak yang terbiasa dilakukan disebut akhlak. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jadi akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik. Tetapi sebaliknya, jika perbuatan itu jelek maka disebut akhlak yang tercela. Dengan demikian untuk memperoleh kesempurnaan

²⁶ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 13.

²⁷ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2002), h. 1.

²⁸ Asmaran AS, *Op.Cit*, h.3.

akhlak, seseorang harus melatih diri dan membiasakan dalam hidup sehari-hari. Seseorang harus berlatih dan membiasakan diri berfikir dan berkehendak baik, serta membiasakan mewujudkan pemikiran dan perilaku baik. Dengan cara demikian seseorang akan meraih kesempurnaan akhlak, sebab akhlak seseorang bukanlah tindakan yang direncanakan pada saat tertentu saja, akhlak merupakan keutuhan kehendak dan perbuatan yang melekat pada seseorang, yang akan tampak pada perilakunya sehari-hari.

Oleh karena itu seorang guru dituntut selain bisa mengajar dan mendidik anak didiknya sesuai dengan sistem pendidikan islam, juga dituntut untuk menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi siswanya.

5. Pengaruh Penerapan Strategi *The Learning Cell* dengan Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran seorang siswa berusaha untuk mengetahui, memahami serta mengerti sesuatu yang menyebabkan pada dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang jelek menjadi lebih baik. Perubahan tidak hanya pada penambahan ilmu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, banyak cara yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar secara optimal, diantaranya adalah dengan penerapan strategi dan metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Killen yang menyatakan bahwa "Setiap guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan,"²⁹ maksudnya pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila seorang guru mampu memilih Strategi yang tepat, sesuai dengan situasi kondisi dan karakter siswa. Dalam hal ini guru perlu memahami benar adanya perbedaan kemampuan siswa atau kecepatan daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran yang disiapkan oleh seorang guru.

The Learning Cell atau belajar berpasangan adalah suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada materi bacaan yang sama. Strategi ini merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa, karena Strategi ini memberikan kesempatan pada pasangan siswa untuk saling Tanya jawab pada materi yang sama-sama dipelajari dan meningkatkan kemampuan

²⁹ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 131

tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka ketahui dari materi yang mereka pelajari.³⁰

Strategi *The Learning Cell* ini dirancang untuk mengetahui pola interaksi siswa, dan strategi ini memberikan kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan siswa, jadi dengan diberikan kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bertanya jawab maka secara tidak langsung guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dan sekali gus telah mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, karena semakin banyak aktifitas yang dilakukan siswa maka hasil belajar juga semakin meningkat.

B. Penelitian yang Relevan

1. Pada tahun 2009 saudara Nadhifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Implementasi The Learning Cell Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI IPA SMA Islam Duduk Sampeyan Gresik*". Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa: Ada pengaruh penerapan *The Learning Cell* terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqih di SMA Islam Duduk sampeyan Gresik.
2. Tiara Dwi Yulianti Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Strategi Learning Cell terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 47 Jakarta Pusat.*" hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengaruh positif metode learning cell terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas VII SMP 47 Jakarta Pusat diterima.
3. Irawan dan dikutip kembali oleh Agus Suprijono bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah, dan motivasi.³¹

Jadi beda penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu: peneliti terdahulu meneliti tentang motivasi belajar siswa

³⁰ Agus Suprijono, *Loc.Cit.*

³¹ Agus Suprijono, *Op. Cit.*, h. 162.

pada mata pelajaran Fiqih dan kemampuan membaca kritis, sedangkan penulis akan meneliti tentang hasil belajar Aqidah akhlak.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep yang digunakan sebagai acuan dalam menerapkan konsep teoretis dilapangan. Kerangka konseptual ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian dilapangan. Langkah-langkah pelaksanaan strategi *learning cell* yaitu:

1. Penerapan pembelajaran *The Learning Cell*

Penerapan pembelajaran *The Learning Cell* merupakan variabel yang mempengaruhi hasil belajar aqidah akhlak siswa. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Guru memilih materi yang sesuai dengan topik yang diajarkan
- b. Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan
- c. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca suatu bacaan
- d. Siswa menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya
- e. Siswa A memberikan pertanyaan kepada siswa B
- f. Siswa B menjawab pertanyaan yang diajukan siswa A
- g. Siswa B mengajukan pertanyaan kepada siswa A
- h. Siswa A menjawab pertanyaan siswa B
- i. Guru bergerak dari satu pasang kepasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan
- j. Guru memberikan tugas atau latihan kepada siswa dan dikerjakan dalam waktu yang telah ditentukan.

2. Hasil belajar

Untuk mengetahui hasil belajar aqidah akhlak siswa akan dilihat dari hasil test yang dilakukan menggunakan penerapan strategi *The Learning Cell* dan hasil test yang dilakukan sesudah penerapan strategi *The Learning Cell*. Adapun test yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah test tertulis yaitu test essay.

Dalam hal ini Djamarah memberikan tolak ukur dalam penentuan tingkat prestasi (hasil) pembelajaran, yakni sebagai berikut:

- a. Istimewa/ maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- b. Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar(76% s/d 99%) bahan itu dapat dikuasai oleh siswa
- c. Baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s/d 75% saja yang dikuasai siswa
- d. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.³²

Berdasarkan tolak ukur diatas siswa dikatakan berhasil apabila siswa telah menguasai sekurang-kurangnya 65% dari kompetensi yang ditetapkan, namun jika kurang dari kriteria tersebut dikatakan belum berhasil atau belum tuntas.

D. Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka hipotesisnya dirumuskan:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi *the learning cell* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi *The Learning Cell* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Dari model hipotesis di atas maka penulis lebih cenderung pada Ha yaitu ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi *the learning cell* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

³² Syaiful Bahri Jamarah, *Op.Cit*, h. 107

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka dan numerik. Biasanya analisis data kuantitatif dalam pengukuran datanya menggunakan statistik-statistik yang beragam banyaknya, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial, statistik parametik maupun statistik nonparametik.³³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Desember 2018 s.d bulan April 2019

**Tabel 3.1
Waktu Penelitian Penulis**

No	Tahapan Penelitian	Bulan																			
		Des -18				Jan - 19				Feb - 19				Mar - 19				April - 19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																
2	Pembuatan Proposal				■	■															
3	Bimbingan Proposal						■	■	■	■											
4	Seminar Proposal										■										
5	Pengumpulan Data																				
6	Bimbingan Skripsi																				
7	Sidang Skripsi																				

³³ Juliandi, azuar dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* (Medan : UMSU, 2014), hal.85

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

2. Objek

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan strategi *The Learning Cell* (sel belajar) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan. Yang berjumlah 85 orang yang terbagi kedalam 3 lokal. Lokal VII A berjumlah 30 siswa, VII B berjumlah 30 siswa dan VII C berjumlah 25 siswa.

2. Sampel

Peneliti mengambil sampel kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol, dengan masing-masing jumlah siswa 30 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling pertimbangan. Teknik ini merupakan bentuk sampling non random di mana penentuan sampelnya dilakukan atau ditentukan oleh peneliti sendiri atau berdasarkan pertimbangan atau kebijaksanaan yang dianggap ahli dalam hal yang diteliti.³⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi menggunakan lembar pengamatan guru dan siswa untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak

³⁴ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghallia Indonesia, 2002), h. 68.

dengan penerapan strategi *The Learning Cell* (sel belajar) yang dilakukan setiap kali pertemuan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

3. Tes

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum penerapan strategi *The Learning Cell* yang diperoleh dari nilai pretes siswa. Sedangkan data tentang hasil belajar setelah penerapan strategi *The Learning Cell* diperoleh melalui lembar tes yang dilakukan pada akhir pertemuan.

Sebelum tes dilakukan, tes tersebut harus terlebih dahulu memenuhi persyaratan. Adapun persyaratan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Validitas Tes

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas ini sering juga disebut validitas kurikuler. Alat tes divalidasi dengan cara berkonsultasi dengan pakar, dalam hal ini adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak SMP Muhammadiyah 57 Medan. Hasil uji coba tes soal pada pokok bahasan iman kepada malaikat Allah dengan jumlah soal uji coba sebanyak 10 soal berbentuk essay test.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas berdasarkan Rumus Koefisien *Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

- r : koefisien korelasi *Product Moment*
- X : nilai dari Pernyataan (pertanyaan)
- Y : nilai dari total item

N : banyaknya responden atau sampel penelitian

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur ketetapan instrumen atau ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrumen) dikatakan baik bila reliabilitasnya tinggi. Untuk mengetahui apakah suatu tes memiliki reliabilitas tinggi, sedang atau rendah dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya.

Reliabilitas suatu konstruk dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha hasil pengujian SPSS nantinya dengan nilai $< 0,60$, sebagai berikut :

$$r_{11} \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana :

r = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir item

σ_b^2 = Varians total

Kriteria reliabilitas tes :

- 1) $0,80 < r_{11} < 1,00$ reliabilitas sangat tinggi
- 2) $0,60 < r_{11} < 0,80$ reliabilitas tinggi
- 3) $0,40 < r_{11} < 0,60$ reliabilitas cukup
- 4) $0,20 < r_{11} < 0,40$ reliabilitas rendah
- 5) $0,0 < r_{11} < 0,20$ reliabilitas sangat rendah³⁵

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Penelitian kuasi Eksperimen merupakan penelitian eksperimen semu. Variabel-variabelnya tidak dikontrol secara penuh. Pada penelitian ini pengontrolannya hanya pada guru yang mengajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah guru yang sama. Pada kelas eksperimen menggunakan strategi *The Learning Cell* sedangkan kelas

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 431

kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan meskipun kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi.

Nonequivalent Control Group Design

O₁ x O₂

X = Perlakuan

O₁ = Pretes

O₂ = Postes

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes “t” yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari dua buah *mean* sampel (dua buah variabel yang dikomperatiflan).

Sebelum melakukan test “t” ada dua syarat yang harus dilakukan, yaitu :

1. Uji Homogenitas

Untuk menentukan rumus tes “t” yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis, maka perlu diuji terlebih dahulu varians kedua sampel, homogen atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian homogenitasnya diuji dengan cara menguji data nilai pretes. Pengujian homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Jika pada perhitungan data awal diperoleh $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

2. Uji Normalitas

Untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan kolmogorovsmirnov. Lalu data dapat dianalisis dengan menggunakan rumus tes “t” antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rumus tes “t” yang digunakan yaitu³⁶:

³⁶ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 208.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = t_{hitung}

\bar{X}_1 = nilai rata-rata kelas kontrol

\bar{X}_2 = nilai rata-rata kelas eksperimen

S_1 = Simpangan baku kelas kontrol

S_2 = Simpangan baku kelas eksperimen

n_1 = jumlah sampel kelas kontrol

n_2 = jumlah sampel kelas eksperimen

Setelah data dianalisis, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Cara memberikan interpretasi uji statistik ini dilakukan dengan mengambil keputusan dengan ketentuan apabila $t_0 \geq t_t$, maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan jika strategi *The Learning Cell* digunakan dan jika $t_0 < t_t$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan jika digunakan strategi *The Learning Cell*.

Untuk memperoleh hasil secara maksimal penulis menggunakan program *statistical Product and Service Solution* (SPSS 16.0). alasan mengapa peneliti menggunakan program SPSS karena menurut buku karangan Hartono tingkat kesalahannya lebih kecil, dan membutuhkan waktu yang singkat.³⁷

³⁷Hartono, *SPSS 16 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Cet. 2, h. 147-153.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
- 2) Ijin Operasional : 420/8.404.DIKDAS/2017
- 3) NPSN : 10239054
- 4) NSS : 204076002462
- 5) Akreditasi : B (Baik)

b. Visi, Misi, Motto, Dan Tujuan Pembelajaran

Visi : Menjadi Sekolah Menengah Pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk memiliki karakter islami dan cerdas menuju Tahun 2025

Misi : 1. Membentuk pemahaman islami yang komperensif, berkarakter untuk mencapai peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia.

2. Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai Kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.

3. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan (IPTTEK) serta teknologi yang berwawasan global dan dibarengi Landasan Iman dan Taqwa (IMTAQ) yang kokoh.

4. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Arab).

Motto : Islami Dan Cerdas

Tujuan Pembelajaran:

1. Terbentuknya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam beribadah dan belajar dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih prestasi.
2. Terciptanya peserta didik yang memiliki kemandirian yang tinggi untuk siap bersaing dalam ilmu pengetahuan berlandaskan iman dan taqwa.
3. Terwujudnya peserta didik yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan Serta kepribadian yang mandiri guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

c. Perkembangan Sekolah

1) Perkembangan Rombongan Belajar

Tabel IV.1

Perkembangan Rombongan Belajar

Tahun Pelajaran	Jumlah Rombel
2005 / 2006	1
2006 / 2007	2
2007 / 2008	3
2008 / 2009	3
2009 / 2010	4
2010 / 2011	5
2011 / 2012	5
2012 / 2013	6
2013 / 2014	7
2014 / 2015	7
2015 / 2016	7
2016 / 2017	7
2017 / 2018	8
2018 / 2019	8

2) Perkembangan Siswa

Tabel IV. 2
Perkembangan Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2005 / 2006	10 orang
2006 / 2007	32 orang
2007 / 2008	69 orang
2008 / 2009	106 orang
2009 / 2010	134 orang
2010 / 2011	146 orang
2011 / 2012	190 orang
2012 / 2013	229 orang
2013 / 2014	275 orang
2014 / 2015	287 orang
2015 / 2016	282 orang
2016 / 2017	262 orang
2017 / 2018	248 Orang
2018 / 2019	246 Orang

3) Jumlah Siswa Per Kelas

Tabel IV.3
Jumlah Siswa Per Kelas

Jumlah	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
1	2	3	4	5
2006 / 2007	10	-	-	10
2006 / 2007	21	10	-	31
2007 / 2008	33	21	10	64
2008 / 2009	44	33	21	91
2009 / 2010	51	44	33	128
2010 / 2011	55	47	44	146
2011 / 2012	84	56	51	191

1	2	3	4	5
2012 / 2013	87	88	54	229
2013 / 2014	106	84	85	275
2014 / 2015	97	94	96	287
2015 / 2016	94	97	91	282
2016 / 2017	72	93	97	262
2017 / 2018	77	75	95	248
2018 / 2019	85	77	75	246

d. Keadaan Sumber Daya Manusia

1) Kepala Sekolah

Nama : **Muhammad Nasir, M. Pd**

Tempat/Tgl.Lahir : Binjai, 23 Januari 1979

TMT : 2006

2) Staf Pembantu Kepala Sekolah

Tabel IV.4
Staf Pembantu Kepala Sekolah

Jabatan	Jumlah	Pendidikan	TMT	Masa Kerja
Wakil Kepsek	1	S1	2012	6 Thn
Ka.Tata Usaha	1	S1	2009	9 Thn
Tata Usaha	1	D3	2016	2 Thn
Operator	1	S1	2017	1 Thn
Guru BK	1	S1	2013	5 Thn

3) Tenaga Edukasi / Pengajar

Tabel IV.5
Tenaga Edukasi / Pengajar

Mata Pelajaran	Jlh	Pendidikan					Jlh Sesuai		Masa Kerja			
		S2	S1	D3	D2	D1	S	TS	>12	8-12	4-8	1-4
PAI	4		4				4					
PPKN	1		1				1					
B. Indonesia	2		2				2					
B. Inggris	2		2				2					
Matematika	3		3				3					
IPA	3		3				3					
IPS	1		1				1					
Penjasorkes	1		1				1					
Seni Budaya	1		1				1					
Prakarya	1		1				1					

4) Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar

Tabel IV.6
Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII-1	30
2.	VII-2	30
3.	VII-3	28
4.	VIII-1	30
5.	VIII-2	30
6.	VIII-3	29
7.	IX-1	38
8.	IX-2	37
Jumlah		246 siswa

5) Proses Pembelajaran

Susunan Program

- Kurikulum yang digunakan : K-13
- Jumlah jam perminggu : 41 Jam
- Ada tambahan jam, yaitu : Tidak ada
- Pilihan Mulok : Kemuhammadiyah
- Pilihan Ekstrakurikuler : Futsal, Paduan Suara, Tapak Suci, Paskibra, dan Rumah Tahfidz
- Tambahan Keterampilan : Prakarya
- Waktu Belajar : Pagi sampai sore
- Uang sekolah / bulan :
 - Kelas VII : Rp. 200.000,-
 - Kelas VIII : Rp. 200.000,-
 - Kelas IX : Rp. 200.000,-

6) Hambatan & Masalah

- Gedung sekolah yang belum memenuhi standart Nasional
- Tidak tersedia Laboraturium
- Tidak tersedia Perpustakaan
- Kurangnya Sarana bermain siswa

Besar harapan kami agar bapak/ibu pimpinan Majelis dapat secara merelisasikan pembangunan gedung SMP yang disertai dengan tersedianya ruang laboraturium, perpustakaan untuk mendukung terselenggaranya pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Adapun ruang bermain siswa yang mencukupi juga berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang semakin tinggi agar siswa dapat menyalurkannya kearah yang lebih positif.

7) Kemajuan

- Sudah memiliki Logo sekolah terhitung sejak juli 2017

- Sudah memiliki “Mars Sekolah” yang sudah di rekan dan disosialisasikan dilingkungan sekolah terhitung sejak Desember 2018
- Memiliki aturan guru dan siswa yang diatur dalam SOP (Standart Operasional Prosedur) dan di perbaharui setiap tahunnya.
- Telah terdaftar sebagai sekolah pengikut UNBK dan memiliki server sekolah sejak TP. 2018-2019
- Program rumah Tahfidz

2. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun Pembelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Adapun menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 dan VII-2.

2. Hasil Belajar Siswa setelah dilakukan Pre Test dan Post Test

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan, dengan mengambil sampel satu kelas yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *The Learning Cell* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Dan data hasil belajar siswa diperoleh dengan memberikan tes *Essay* sebanyak 5 soal.

Dari data hasil penelitian, diperoleh skor rata-rata dan standar deviasi hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMP Muhammadiyah 57 Medan, maka perhitungan hasil belajar siswa diperoleh sebagai berikut :

Tabel IV.6
Deskriptif Statistik Skor Pre Test dan Post Test

No	Ukuran Statistik	Skor Hasil Belajar	
		Pre Test	Post Test
1.	Jumlah siswa	30	30
2.	Rata-rata	65,23	75,16
3.	Nilai maksimum	80	85
4.	Nilai minimum	50	50
5.	Standar deviasi	9,18	8,35
6.	Varian	75,09	69,72

Tabel IV.7
Nilai Pre Test

No	NAMA	Nilai (X1)	(X1) ²
1	2	3	4
1	Annisa Azzahra	75	5625
2	Aqil Ridhwa Fadly	75	5625
3	Arya Agung Winata	60	3600
4	Cut Natasha Yasmin	65	4225
5	Dhimas Aqilasyah	70	4900
6	Farhan Dhawy	72	5184
7	Fasha Febri Settiawan	75	5625
8	Fikri Haickal	60	3600
9	Giska Khumairah	55	3025
10	Ilham Al Faridz	60	3600
11	Iskandar Helfi Alhakim	65	4225
12	Kayla Zuhra	55	3025
13	Maghfirah Ananda Rahmah	65	4225
14	Muhammad Araf Al Furqon	65	4225
15	Muhammad Revaldi	60	3600
16	Muhammad Javier Rafi Syamsi	75	5625
17	Nadine Naizila	70	4900

1	2	3	4
18	Nazwa Saffa	65	4225
19	Pranata Ibram	75	5625
20	Rafiza Zulfakar	65	4225
21	Riyadi Aziz Pratama Gultom	55	3025
22	Rizky Mulya Prasetya	80	6400
23	Tri Hafiz Hermanda	65	4225
24	Tri Rizky Ramadanana	65	4225
25	Yusabinnulillah	50	2500
26	Yusnizar Lubis	80	6400
27	Zahrah Nadwa Gea	50	2500
28	Zuhriyyatu Aqila	50	2500
29	Zulfahira Br Pulungan	80	6400
30	Zacky Aulia Nasution	55	3025
Jumlah		1957	130109

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas selanjutnya Nilai hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, maka dapat dicari:

a. Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1957}{30}$$

$$\bar{X} = 65,23$$

b. Simpangan Baku

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{30(130109) - (1957)^2}{30(30-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{3903270 - 3829849}{870}}$$

$$S = 9,18$$

c. Varian

$$S^2 = S \times S$$

$$S^2 = 75,09$$

Jadi, nilai rata-rata yang di dapat dari nilai pre test yang telah dilakukan adalah **65,23**, simpangan baku adalah **9,18** dan varian **75,09**.

Tabel IV.8
Nilai Post Test

No	NAMA	Nilai (X2)	(X2) ²
1	2	3	4
1	Abdurrasyid Karim	80	6400
2	Adinda Dwi Syahputri	80	6400
3	Ajeng Qorirah Fais	75	5625
4	Aliefa Nanda Mulya	75	5625
5	Callysta Nabila Rusti	80	6400
6	Chaca Nopaliza	80	6400
7	Chevyn Gading Afarizky	75	5625
8	Daksa Wirawan Soesilo	75	5625
9	Gio Nasbi Ayazid Hasibuan	80	6400
10	Hafizhah Khairani Iffah	85	7225
11	Imam Maulana	75	5625
12	Iqbal Maulana Purba	75	5625
13	M. Fajar Rivaldi	80	6400
14	M. Labib Badawi	75	5625
15	M. Reza Alfarizi	75	5625
16	Miftahul Jannatunyah	80	6400
17	Muhammad Fadlan Hafaz	75	5625

1	2	3	4
18	Muhammad Faiz Al Aiyub Sikumbang	75	5625
19	Muhammad Rifal	75	5625
20	Muhammad Syauqi Hidayat	85	7225
21	Muhammad Zaki	75	5625
22	Nabila Amanda	85	7225
23	Nabila Rahmi	65	4225
24	Nayla Syakira Ilyas	65	4225
25	Rafik Sultan	70	4900
26	Sulthana Teguh Pasha	80	6400
27	Syifa Zahra Putri Meliala	50	2500
28	Taufiqurrahman Yahya	50	2500
29	Zainal Arifn	80	6400
30	Zidan Abdillah	80	6400
Jumlah		2255	171525

Berdasarkan tabel diatas selanjutnya Nilai hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak, maka dapat dicari:

a. Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2255}{30}$$

$$\bar{X} = 75,16$$

b. Simpangan Baku

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{30(171525) - (2250)^2}{30(30-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{5145750 - 5085025}{870}}$$

$$S = 8,35$$

Varian

$$S^2 = S \times S$$

$$S^2 = 69,72$$

Jadi, nilai rata-rata yang di dapat dari nilai post test yang telah dilakukan adalah **75,16**, simpangan baku adalah **8,35** dan varian **69,72**.

3. Tingkat Kecenderungan Penelitian

Dari data hasil penelitian, diperoleh skor rata-rata dan standar deviasi hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMP Muhammadiyah 57 Medan. Berdasarkan data pada lampiran, maka perhitungan hasil belajar siswa diperoleh sebagai berikut:

Tabel IV.9

Nilai Keseluruhan Hasil

Individu	Pre test VII-1	Post test X VII-2
Rata-rata	65,23	75,16
Standar Deviasi	9,18	8,35
Varian	75,05	69,72

Dari tabel 4.5 nilai rata-rata pre test diperoleh 65,23 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40 serta standar deviasinya 9,18 varian 75,05 sedangkan untuk post test diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,16 dengan nilai tertinggi 80 serta standar deviasinya sebesar 8,35 varian 69,72.

Untuk lebih jelasnya nilai hasil belajar siswa kelas X dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.10
Persentase Nilai Pre Test Kelas VII-1

No	Nilai	Frekuensi	presentase
1	50-55	7	23,3%
2	56-61	4	13,3%
3	62-67	8	26,7%
4	68-73	3	10%
5	74-79	5	16,7%
6	80-85	3	10%
Jumlah		30	100 %

Untuk menghitung pengelompokan kelas dilakukan dengan rumus :

- a. $R = \text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terkecil}$

$$R = 80 - 50$$

$$\mathbf{R = 30}$$

- b. Mencari jumlah kelas

$$K = 1 + 3,3 \log(n)$$

$$K = 1 + 3,3 \log(31)$$

$$\mathbf{K = 5,92} \text{ (6 dibulatkan)}$$

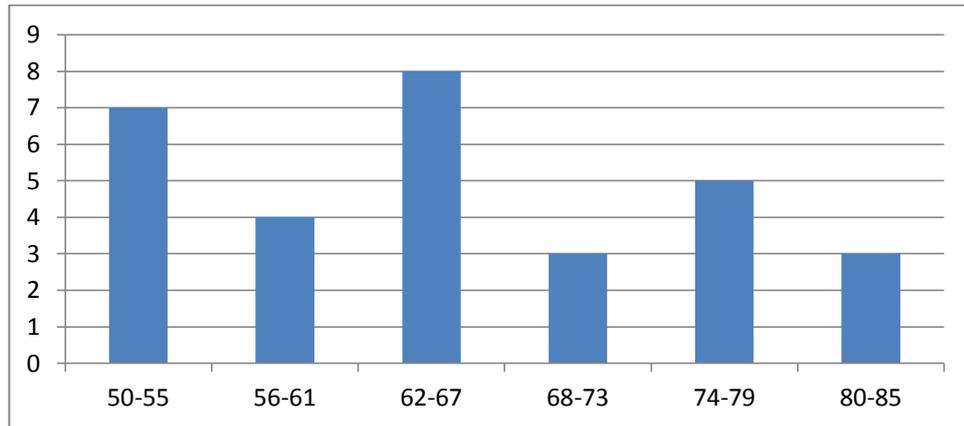
- c. Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{30}{6}$$

$$\mathbf{I = 5}$$

Selanjutnya data dari tabel diatas dapat ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar IV.1

Grafik Hasil Belajar Pre Test

Dari Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai pre tes siswa paling banyak diperoleh yaitu 62-67 yaitu sebanyak 8 siswa (26,7%).

Tabel IV.11

Persentase Nilai Post Test Kelas X

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	50-55	2	6,7%
2	56-61	-	-
3	62-67	2	6,7%
4	68-73	1	3,3%
5	74-79	12	40%
6	80-85	13	43,3%
Jumlah		30	100 %

Untuk menghitung pengelompokan kelas dilakukan dengan rumus :

- a. $R = \text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terkecil}$

$$R = 85 - 50$$

$$R = 35$$

- b. Mencari jumlah kelas

$$K = 1 + 3,3 \log(n)$$

$$K = 1 + 3,3 \log(31)$$

$$K = 1 + 4,921$$

$$K = 5,92 \text{ (6 dibulatkan)}$$

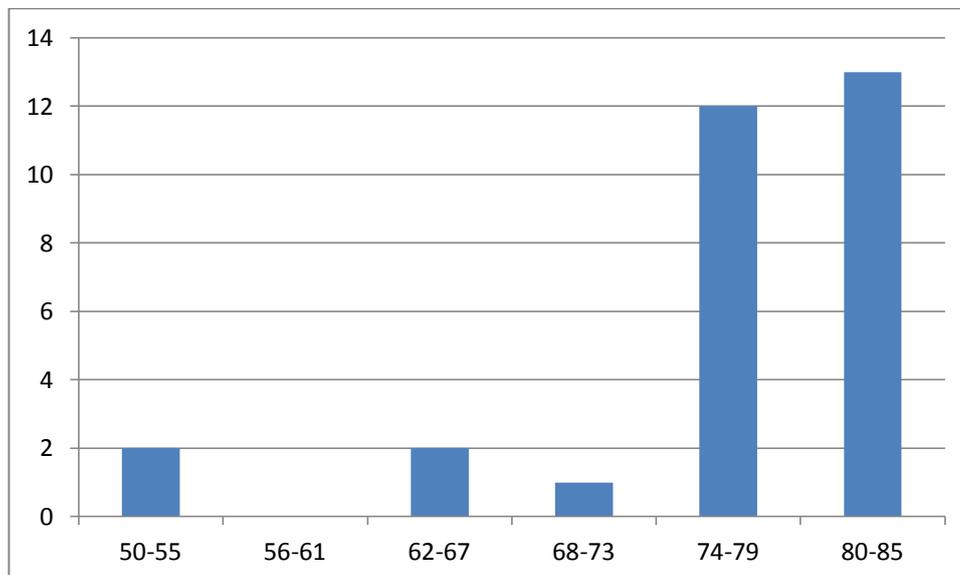
c. Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{35}{6}$$

$$I = 5,8\overline{3} \text{ (dibulatkan 6)}$$

Selanjutnya data dari tabel diatas dapat ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar IV.2

Grafik Hasil Belajar Post Test

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa nilai Pre Test siswa paling banyak diperoleh yaitu 80-85 yaitu sebanyak 13 siswa (43,3 %).

Dari tabel tersebut nilai pre test dan post test siswa untuk kelas VII, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai post test lebih tinggi dari pada rata-rata nilai pre test. Dengan kata lain proses pembelajaran dengan menggunakan metode

pembelajaran *The Learning Cell* berpengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

4. Penguji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data pre test siswa memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus lilifors. Uji Liliefors digunakan untuk menguji normal atau tidaknya suatu sebaran data.

1. Data Pre Test

- a. Mengurutkan data dari data yang terendah hingga data yang tertinggi
- b. Mengubah bilangan skor menjadi bilangan bak

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Contoh perhitungan untuk nilai pre test paling rendah:

Diketahui $x_1=50$, $\bar{x} = 65,23$ dan $S = 9,18$

$$Z_i = \frac{50 - 65,23}{9,18}$$

$$Z_i = -1,659$$

- c. Menentukan nilai $F(Z_i)$ dengan rumus :

$$F(Z_i) = 0,5 - Z_{tabel}$$

$$F(Z_i) = 0,446$$

- d. Menentukan $S(Z_i)$ digunakan rumus :

$$S(Z_i) = F_{kum} : \sum F$$

$$S(Z_i) = 11 : 30$$

$$S(Z_i) = 0,1$$

- e. Menentukan selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ yaitu :

$$L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$L = 0,028 - 0,354$$

$$L = 0,346$$

Tabel IV.12
Perhitungan Normalitas Data Pre Test

No	X_i	F	F_{kum}	Z_i	Tabel	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
1	50	3	3	-1,659	0,054	0,446	0.1	0.346
2	55	4	7	-1,114	0,135	0,365	0.23	0.135
3	60	4	11	-0,569	0,308	0,192	0.37	-0.178
4	65	8	19	-0,025	0,500	0	0.63	-0.63
5	70	2	21	0,519	0,691	1,191	0.7	0.491
6	72	1	22	0,737	0,758	1,258	0.73	0.528
7	75	5	27	1,064	0,841	1,341	0.9	0.441
8	80	3	30	1,608	0,945	1,445	1	0.445

Dari data pre test diperoleh adalah $L_{hitung} = 0,445$ dan uji liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, sedangkan $L_{tabel} = 0,161$ jadi diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,44 > 0,161$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data distribusi **Normal**. Hasil Normalitas pre test dapat dilihat pada lampiran dengan menggunakan formula program microsoft excel dan manual.

Tabel IV.13
Ringkasan Normalitas Data Pre Test

Kelompok	Rata – rata	Standar Deviasi	L_{hitung}	L_{tabel}	A	Keterangan
Pre Test	65,23	9,18	0,445	0,161	0,05	Normal

2. Data Post Test

- a. Mengurutkan data dari data yang terendah hingga data yang tertinggi
- b. Mengubah bilangan skor menjadi bilangan baku

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Contoh perhitungan untuk nilai post test paling rendah:

Diketahui $x_1 = 50$, $\bar{x} = 75,16$ dan $SD = 8,35$

$$Z_i = \frac{50 - 75,16}{8,35}$$

$$Z_i = -3,013$$

3. Menentukan nilai $F(Z_i)$ dengan rumus :

$$F(Z_i) = 0,5 - Z_{tabel}$$

$$F(Z_i) = 0,499$$

4. Menentukan $S(Z_i)$ digunakan rumus :

$$S(Z_i) = F_{kum} : \sum F$$

$$S(Z_i) = 5 : 30$$

$$S(Z_i) = 0,161$$

5. Menentukan selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ yaitu :

$$L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$L = 0,052 - 0,161$$

$$L = 0,109$$

Tabel IV.14

Perhitungan Normalitas Data Post Test

No	Xi	F	F_{kum}	Z_i	Z_{tabel}	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
1	50	2	2	-3.013	0,001	0,499	0,0667	0.432
2	65	2	4	-1.217	0,115	0,385	0,1333	0.252
3	70	1	5	-0.618	0,274	0,226	0,1667	0.059
4	75	12	17	-0.019	0,500	0	0,5667	-0.57
5	80	10	27	0.5796	0,691	1,191	0,9	0.291
6	85	3	30	1.1784	0,864	1,364	1	0.364

Dari data post test diperoleh adalah $L_{hitung} = 0,364$ dan uji liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, sedangkan $L_{tabel} = 0,161$ jadi diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,364 < 0,161$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data distribusi **Normal**. Hasil Normalitas post test dapat dilihat pada lampiran dengan menggunakan formula program microsoft excel dan manual.

Tabel IV.15
Ringkasan Normalitas Data Post Test

Kelompok	Rata – rata	Standar Deviasi	L_{hitung}	L_{tabel}	A	Keterangan
Post Test	75,16	8,35	0,364	0,161	0,05	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang menunjukkan bahwa kedua data tersebut merupakan data homogeny. Untuk homogenitas hasil belajar siswa pre test dan post test dalam kompetensi dasar buku besar di uji dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F = \frac{75,05}{69,72}$$

$$F = 1,076$$

Harga F_{tabel} didapat dari tabel dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ $F_a = (3,35)$. Setelah didapat varians terbesar adalah 75,05 dan terkecil adalah 69,72 sehingga didapat $F_{hitung} = 1,076$ dan harga $F_{tabel} = 3,35$ maka dapat dinyatakan bahwa pre tes dan pos tes mempunyai varians yang sama, dengan kata lain kedua kelompok homogen.

3. Uji hipotesis

a. Uji-t

Setelah diketahui mean dan standar deviasi kedua data tersebut, selanjutnya mencari t_{hitung} dengan menggunakan rumus uji t maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\bar{X}_1 = 65,23$$

$$: SD = 9,18$$

$$: SD^2 = 84,27$$

$$\bar{X}_2 = 75,16 \quad : SD = 8,35 \quad : SD^2 = 69,72$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{(30-1)84,27 + (30-1)69,72}{(30+30)-2}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{(29)84,27 + (29)69,72}{58}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{2443,83 + 2,021,88}{58}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{4465,71}{58}}$$

$$S^2 = \sqrt{76.995}$$

$$S^2 = 8,77$$

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ &= \frac{65,23 - 75,16}{8,77 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}} = \frac{2}{30} = 0,06} \\ &= \frac{9,93}{8,77 \sqrt{0,06}} \\ &= \frac{9,93}{(8,77)(0,24)} \\ &= \frac{9,93}{2,10} \\ &= 4,728 \end{aligned}$$

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (N_1+N_2)-2 = 58$ terdapat pada tabel $t_{tabel} = 1,671$ karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,728 > 1,671$. Hal ini berarti hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *the learning cell* lebih efektif dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *the learning cell* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019. Dengan demikian hipotesis diperoleh terbukti kebenarannya data diterima. Besarnya pengaruh menggunakan model pembelajaran *the learning cell* berbantu media animasi terhadap aktivitas belajar siswa adalah 4,728.

Dari perhitungan diatas diketahui $t_{hitung} = 4,728$ dan bila dikonsultasikan dengan nilai tabel "t" pada taraf signifikan 5% dan df atau $db = N-1 = 30-1 = 29$, maka $t_{tabel} = 1,699$. Dengan membandingkan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,728 > 1,699$, sehingga hipotesis yang diterima adalah H_a yang menyatakan ada pengaruh model pembelajaran *The Learning Cell* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 (sebagai patokan kriteria ketuntasan minimum) lebih dari setengah dari keseluruhan siswa yaitu dengan nilai rata-rata 65,23 dan standar deviasi 9,18. Sedangkan hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan, siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 (sebagai patokan kriteria ketuntasan minimum) lebih dari setengah dari keseluruhan jumlah siswa yaitu dengan rata-rata 75,16 dan standar deviasi 8,35. Dengan kata lain proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* berpengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan dan pengujian hipotesis bahwa perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran *The Learning Cell* dapat dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar sesudah menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* yang diperoleh lebih besar

dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *The Learning Cell*. Tingginya nilai yang didapat siswa setelah menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* dikarenakan model *The Learning Cell* melibatkan semua siswa (mendapat peran) serta melatih kesiapan siswa dalam menyerap pemahaman dari apa yang diajarkan. Sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran dikarenakan siswa yang malas dalam belajar dan tidak fokus dalam pembelajaran yang diberikan.

Untuk nilai rata-rata sesudah menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* yaitu 75,16 dengan nilai tertinggi 100 dengan nilai terendah 60 serta standar deviasinya sebesar 8,35. Sedangkan nilai rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* yaitu 65,23 serta standar deviasinya 9,18. Dengan demikian, nilai yang diperoleh siswa pada kelas sesudah menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* ternyata lebih besar nilai hasil belajarnya dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* untuk pengujian hipotesis digunakan uji t, diperoleh jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari pengujian hipotesis diperoleh harga $t_{hitung} = 4,728$ dan $t_{tabel} = 1,699$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada pengaruh model pembelajaran *The Learning Cell* terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *The Learning Cell* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan model pembelajaran *The Learning Cell* memberi kesempatan yang lebih kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, ide, dan hasil pemikirannya sendiri.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Masih ada kekurangan dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antar lain:

1. Kurangnya minat siswa pada bidang studi pendidikan agama islam khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga model pembelajaran yang diterapkan harus benar-benar membuat siswa tidak merasa bosan, disisi lain guru terlebih dahulu harus memberikan model yang tepat kepada siswa yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan masing-masing materi yang akan disampaikan. Masih banyaknya guru dalam menerapkan model pembelajaran yang masih monoton.
2. Kurang wawasan siswa sehingga metodologi dalam penelitian kurang maksimal.
3. Terbatasnya waktu penelitian yang menyebabkan model yang diterapkan belum maksimal mengingat waktu yang terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Dari hasil penelitian ini yang menjadi nilai rata-rata pre test pada kelas VII-1 sebelum menggunakan model pembelajaran *the learning cell* dalam proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,23 dengan standar deviasi 9,18 dan nilai yang di peroleh minimal 50 dan maksimal 80.
2. Dari hasil penelitian di dapat nilai rata-rata pos test pada kelas VII-2 setelah digunakan model pembelajaran *the learning cell* didalam proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 75,16 dengan standar deviasi 8,35 dan nilai yang diperoleh minimal 50 dan maksimal 85.
3. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,728$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel} = 1,699$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,728 > 1,699$). Sehingga hipotesis yang diterima adalah H_a yang menyatakan ada pengaruh Model Pembelajaran *the learning cell* Terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak pengelola agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa. Karena dengan sarana dan prasarana yang mencukupi maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik serta lebih memperhatikan kinerja guru.
2. Disarankan kepada guru supaya dapat memberdayakan model pembelajaran *the learning cell* sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran *the leanring cell* diharapkan lebih mempersiapkan materi pelajaran dan waktu dengan baik, serta media yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. (2008) *Aqidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia
- Asmaran AS, (2002) *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Perss
- Bahr,i Syaiful dan Aswan Zain, (2006) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto, (2012) *Belajar Mengajar*, Bandung: Yrama Widya
- E. Mulyasa, (2010) *Implementasi Kurikulum 2010*, Bandung: Rosda Karya
- Hamzah B, Uno, (2011) *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*, Jakarta: Bumi aksara
- Hartati, Sri. (2012) *The Use of Learning Cell Technique to Improve Student's Reading, Comprehesion (As Action Research In Class 8c Of SMPN 2 Kredenan In The Academic year of 2011/2012)*, Surakarta
- Hartono, (2008) *SPSS 16 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasan, Iqbal, (2002) *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghallia Indonesia
- Hisyam Zaini dkk, (2009) *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,
- Istarani. (2012) *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Juliandi, Azuar dkk (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, Medan: UMSU
- Kartono, Kartini. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Rajawali, 1985), h. 34.
- Purwanto, Ngalim. (2010) *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:Remaja Rosda Karya).
- Sanjaya, Wina. (2006) *Strategi Pembelajaran yang Berorientasi Standar ProsesPendidikan*, Jakarta: Kencana
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana. (2009) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosada Karya

Sugiyono, (2012) *Metode Penelitian Bisnis* Bandung: Alfabeta CV

Suprijono, Agus, 2011. *Comperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

Suyanto, dkk. (2013) *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Erlangga Group

Syah, Darwyn dkk, (2007) *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Isla*, Jakarta: Gaung Persada Press

Syah, Muhibbin, (2010) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosada Karya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 57 Medan.
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Gasal
Materi Pokok : *Akhlak terpuji kepada Allah SWT.*
Alokasi Waktu : 2 pertemuan (2 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.3. Memahami pengertian, contoh, dan dampak positif sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat	3.3.1. Menjelaskan pengertian ikhlas, taat, khauf, dan tobat 3.3.2. Mengidentifikasi dalil tentang ikhlas, taat, khauf, dan tobat 3.3.3. Menunjukkan contoh ikhlas, taat, khauf, dan tobat 3.3.4. Menjelaskan dampak positif ikhlas, taat, khauf, dan tobat
1.3. Menghayati sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari	
2.3. Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari	

<p>4.3. Menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam fenomena kehidupan</p>	<p>4.3.1. Menceritakan kisah/fenomena yang muncul berkaitan dengan perilaku ikhlas,taat,khauf,dan tobat dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.3.2. Mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam fenomena kehidupan</p>
---	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Pertemuan Pertama :

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang Akhlak terpuji kepada Allah SWT, diharapkan peserta didik mampu :

- 3.3.1. Menjelaskan pengertian ikhlas,taat,khauf,dan tobat
- 3.3.2. Mengidentifikasi dalil tentang ikhlas,taat,khauf,dan tobat

Pertemuan Kedua :

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang Akhlak terpuji kepada Allah SWT, diharapkan peserta didik mampu :

- 3.3.3. Menunjukkan contoh ikhlas,taat,khauf,dan tobat
- 3.3.4. Menjelaskan dampak positif ikhlas,taat,khauf,dan tobat

Pertemuan Ketiga :

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang Akhlak terpuji kepada Allah SWT, diharapkan peserta didik mampu :

- 4.3.1. Menceritakan kisah/fenomena yang muncul berkaitan dengan perilaku ikhlas,taat,khauf,dan tobat dalam kehidupan sehari-hari

Pertemuan Ke Empat :

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang Akhlak terpuji kepada Allah SWT, diharapkan peserta didik mampu :

- 4.3.2. Mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam fenomena kehidupan

D. MATERI PEMBELAJARAN :

- 3.3.1. Menjelaskan pengertian ikhlas,taat,khauf,dan tobat
- 3.3.2. Mengidentifikasi dalil tentang ikhlas,taat,khauf,dan tobat
- 3.3.3. Menunjukkan contoh ikhlas,taat,khauf,dan tobat
- 3.3.4. Menjelaskan dampak positif ikhlas,taat,khauf,dan tobat
- 4.3.1. Menceritakan kisah/fenomena yang muncul berkaitan dengan perilaku ikhlas,taat,khauf,dan tobat dalam kehidupan sehari-hari

4.3.2. Mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam fenomena kehidupan

E. METODE PEMBELAJARAN:

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : kontekstual, kooperatif
- Teknik : Information Search

F. MEDIA, ALAT dan SUMBER BELAJAR

1. Media

Video Pembelajaran

2. Alat

Komputer

LCD Projector

3. Sumber Belajar

Buku Paket Akidah Akhlak dari Kemenag kelas VII.

Buku Akidah Ahlak dari sumber penerbit Yang lain

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

1. Pendahuluan (10 menit)

- Membuka pembelajaran dengan dengan salam, Asmaul Husna dan berdo'a bersama.
- Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran.
- Memberikan motivasi pentingnya sikap ikhlas, taat, khauf, dan tobat
- Guru melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya.
- Memberikan appersepsi pembelajaran
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati :

- Mendengar penjelasan guru tentang pengertian dan dalil ikhlas, taat, khauf, dan tobat
- Mengamati contoh gambar/video tentang Akhlak Terpuji

Menanya

- Melakukan tanya jawab pengertian dan dalil tentang ikhlas, taat, khauf, dan tobat
- Melakukan tanya jawab maksud dari gambar/video tentang akhlak terpuji

Mengeksplorasi:

- Menggali informasi tentang pengertian, dan dalil tentang ikhlas, taat, khauf, dan tobat
- Berdiskusi tentang pengertian, dan dalil tentang ikhlas, taat, khauf, dan tobat

Mengasosiasi:

- Tukar informasi tentang cara melakukan ikhlas, taat, khauf, dan tobat
- Membuat peta konsep tentang pengertian dan dalil

Mengkomunikasikan

- mempresentasikan/menyajikan hasil diskusi tentang pengertian dan dalil

3. Penutup (10 menit)

- Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu tentang contoh dan dampak positif sikap ikhlas, taat, khauf, dan tobat.
- Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

PERTEMUAN 2

1. Pendahuluan (10 menit)

- Membuka pembelajaran dengan salam, Asmaul Husna dan berdo'a bersama.
- Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran.
- Memberikan motivasi pentingnya sikap ikhlas, taat, khauf, dan tobat
- Guru melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya.
- Memberikan appersepsi pembelajaran
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati :

- Mendengar penjelasan guru tentang contoh, serta dampak positif ikhlas, taat, khauf, dan tobat
- Mengamati contoh gambar/video tentang Akhlak Terpuji

Menanya

- Melakukan tanya jawab contoh, serta dampak positif ikhlas, taat, khauf, dan tobat
- Melakukan tanya jawab maksud dari gambar/video tentang akhlak terpuji

Mengeksplorasi:

- Menggali informasi tentang contoh, serta dampak positif ikhlas, taat, khauf, dan tobat
- Berdiskusi tentang contoh, serta dampak positif ikhlas, taat, khauf, dan tobat

Mengasosiasi:

- Tukar informasi tentang cara melakukan ikhlas, taat, khauf, dan tobat
- Membuat peta konsep tentang contoh, serta dampak positif ikhlas, taat, khauf, dan tobat

Mengkomunikasikan

- mempresentasikan/menyajikan hasil diskusi tentang contoh, serta dampak positif ikhlas, taat, khauf, dan taubat

3. Penutup (10 menit)

- Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti pengamalan sikap ikhlas, taat, khauf, dan tobat
- Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

H. PENILAIAN

1. Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri.
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri.
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Terlampir
2	Ikut membaca asmaul husna	Terlampir
3	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir
4	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Terlampir
5	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat	Terlampir

2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Peserta Didik.
- b. Bentuk Instrumen : Lembar antar peserta didik
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Instrumen
1.	Tidak menyela pembicaraan.	Terlampir
2.	Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.	Terlampir
3.	Tidak meludah di sembarang tempat.	Terlampir
4.	Tidak menyela pembicaraan	Terlampir
5.	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	Terlampir
6.	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)	Terlampir
7.	Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain	Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes tulis

c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian sifat ikhlas, taat, khauf dan taubat	jelaskan pengertian sifat ikhlas, taat, khauf dan taubat !
2.	Menjelaskan dampak positif sifat ikhlas, taat, khauf dan taubat	jelaskan dampak positif sifat ikhlas, taat, khauf dan taubat !
3.	Menyebutkan contoh-contoh sifat ikhlas, taat, khauf dan taubat	sebutkan contoh-contoh sifat ikhlas, taat, khauf dan taubat !
4.	Menyajikan contoh kisah kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas	contohkan kisah kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas !
5.	Menyajikan contoh kisah kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku taat	contohkan kisah kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku taat!
6.	Menyajikan contoh kisah kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku khouf	contohkan kisah kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku khouf !
7.	Menyajikan contoh kisah kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku taubat	contohkan kisah kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku taubat !

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
 b. Bentuk Instrumen : Uji Praktik Kinerja
 c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mempraktikan adab-adab berdzikir dan berdoa yang baik dan benar	Terlampir
2.	Mempraktikan adab-adab berdzikir dan berdoa yang baik dan benar	Terlampir

Soal essay

1. Jelaskan pengertian Akhlak secara bahasa dan istilah !
2. Akhlak terbagi menjadi berapa ?
3. Menurut kamu Allah memerintah manusia untuk berakhlak yang mana ?
4. Mengapa Allah memerintahkan manusia berakhlak mulia dan membenci akhlak tercela ?
5. Mengapa akhlak tercela itu tidak baik ?
6. Bagaimana dengan akhlak kamu sehari-hari ?
7. Menurut kamu apa yang mendorong manusia melakukan perbuatan yang dibenci Allah ?
8. Apakah kamu suka atau pernah dengan perbuatan yang tidak baik? Bagaimana perasaanmu saat melakukan perbuatan itu ?
9. Menurut kamu bagaimana cara yang baik menghindari perbuatan yang dibenci Allah ?
10. Sebutkan contoh-contoh sifat ikhlas



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KP. DADAP MEDAN
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Jl. Mustafa No. 1 Kp. Dadap Medan-20238 Telp. 061 - 6636044
SUMATERA UTARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
Nomor :542/KET/ IV.4.AU/F/2019

Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DASRI MARYANTI BR TAMBUNAN**

NIM : 1501020061

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan Riset/ pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk Keperluan Penyusunan Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran The Learning Cell Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 57 Medan”**.

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam, Nomor: 86/II.3/UMSU-01/F/2019, Tanggal 22 Februari 2019

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Maret 2019
Kepala Sekolah

Muhammad Nasir, M.Pd

